PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PROFESIONALITAS DOSEN JURUSAN USHULUDDIN DAN SYARIAH STAIN KEDIRI DAN KORELASINYA DENGAN KEBERHASILAN PERKULIAHAN

Noer Hadi*

Abstract

This study focuses on the learning success and its reciprocal correlation with teacher professionalism according to the student perspective. The present study is necessary to conduct, since as one evidence of teacher professionalism, teacher certification, according to Peraturan Pemerintah Number 37 year 2009 Chapter 7, is valid as long as a teacher does their assignment as teachers, and is not evaluated regularly. Meanwhile, teacher evaluation, according to James H. Strongs, is considerably needed to improve teacher professionalism in order that teachers can provide the best quality learning experience to all their students.

The data collection technique employed in the present study was questionnaire. The respondent was all students of the Departments of Ushuludin and Syari'ah, studying in semester III, V and VII who were having classes when the data were collected, with a total of 681 students. Pearson Product Moment was then employed to analyze the data, since the data of the two variables were interval and normally distributed.

The present study concludes that, firstly, 11 (1.62%) of the students assess that the professionalism of their teachers is very bad, 39 (5.73%) bad, 200 (29.3%) fair, 192 (19%) good, and 13 (1.91%) very good. Secondly, 13 (1.31%) of the students thought that the success of their learning was very bad, 44 (6.46%) bad, 192 (28.19%) fair, 308 (45.23%) good, and 124 (28.21%) very good. Thirdly, teacher professionalism is positively correlated with the learning success; the contribution of teacher professionalism for the learning success is 33.18%, while the other 66.82% is affected by other variables.

Keywords; *Persepsi, Profesionalitas Dosen, Keberhasilan Perkuliahan, STAIN Kediri*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama ini, keberhasilan perkuliahan diukur dengan kecepatan mahasiswa menyelesaikan beban akademik dan ketinggian indeks prestasi kumulatif (IPK) yang didapatkan. Orientasi kepada kedua hal di atas sering kali mengakibatkan mahasiswa bersifat pragmatis untuk menempuh berbagai cara, termasuk melaksanakan plagiarisme. Padahal kecepatan mahasiswa menyelesaikan beban akademik dan ketinggian indeks prestasi kumulatif seringkali tidak berkorelasi positif dengan meningkatnya nilai manfaat mahasiswa di lingkungan sekitarnya.[1]

Donald L. Kirkpatrick dan James D. Kirkpatrick menawarkan 4 (empat) level evaluasi pelatihan, termasuk di dalamnya perkuliahan yang dirasa lebih berdaya dan berhasil guna. Pertama, *reaction*, yaitu evaluasi untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta/ mahasiswa terhadap pelaksanaan suatu pelatihan/perkuliahan; kedua, *learning,* yaitu evaluasi untuk mengukur tingkat tambahan pengetahuan, keterampilan maupun perubahan sikap peserta/mahasiswa setelah mengikuti pelatihan/perkuliahan; ketiga, *behaviour,* yaitu evaluasi untuk mengetahui tingkat perubahan perilaku kerja peserta pelatihan atau alumni lembaga pendidikan setelah kembali ke lingkungan kerjanya; dan keempat, *result,* yaitu evaluasi untuk mengetahui dampak perubahan perilaku kerja peserta pelatihan atau alumni terhadap tingkat produktifitas organisasi.[2]

*Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Kediri

[1] الله تعالى أنفعهم للناس رواه الطبر اني وابن أبي الدنيا عن إبن عمر أحب الناس الى lihat Isma`īl ibn Muḥammad al-`Ajlūni al-Jarraḥi, *Kashf al-Khaffa',* (Beirut: Mu'assasat al-Risālah, 1405 H, Edisi ke-4, ditahqīq oleh Aḥmad Qallash), Vol. I, hlm. 54.

[2] Donald L. Kirkpatrick dan James D. Kirkpatrick, *Implementing the Four Levels: A Practical Guide for Effective Evaluation of Training Programs* (California: Berrett-Koehler Publishers, Inc., 2007), hlm. 23, 47, 81, dan 107.

Dua level pertama dari keempat level evaluasi di atas dapat diterapkan untuk mengevaluasi perkuliahan di perguruan tinggi, termasuk di STAIN Kediri. Level pertama (*reaction*) difokuskan untuk meneliti persepsi mahasiswa terhadap profesionalitas dosen; sedangkan level kedua digunakan mengukur tingkat tambahan pengetahuan, ketrampilan maupun perubahan sikap peserta/mahasiswa setelah mengikuti pelatihan/perkuliahan. Keberhasilan evaluasi level kedua ini dapat berimplikasi kepada kesiapan mahasiswa untuk mempromosikan STAIN Kediri kepada pihak luar.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat Sertifikat pendidik untuk dosen, menurut PP nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen[3] Pasal 7, berlaku selama yang bersangkutan melaksanakan tugas sebagai dosen, tidak perlu dievaluasi secara berkala dan berkesinambungan. Padahal evaluasi dosen, menurut Stronge, sangat dibutuhkan untuk mengembangkan profesionalitas dosen agar dosen dapat memberikan kualitas pengalaman pembelajaran yang terbaik kepada seluruh mahasiswanya.[4] Pada bukunya yang lain Stronge dkk. berpendapat bahwa pembelajaran yang efektif merupakan proses yang berkelanjutan, di mana pada setiap pergantian tahun akademik senantiasa membawa perubahan yang mengharuskan dosen yang kompetens untuk beradaptasi dengan berbagai perubahan itu.[5] Oleh karena itu, untuk memastikan apakah seorang dosen dapat mengikuti berbagai tuntutan yang dibutuhkan memaksimalkan perannya sebagai dosen profesional perlu dievaluasi secara berkala.

Berangkat dari pendapat Stronge dkk. di atas memperlihatkan bahwa keberhasilan mahasiswa banyak dipengaruhi oleh profesionalitas dosennya. Keberhasilan mahasiswa akan meningkatkan kwalitas perguruan tinggi yang pada gilirannya akan menjadi variabel yang memberikan kontribusi terhadap meningkatnya animo mahasiswa baru.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut. Pertama, Bagaimana profesionalitas dosen Jurusan Ushuluddin dan Syari`ah STAIN Kediri persepektif mahasiswa?, Kedua, Bagaimana keberhasilan perkuliahan Jurusan Ushuluddin dan Syari`ah STAIN Kediri?, dan Ketiga Seberapa besar korelasi antara profesionalitas dosen Jurusan Ushuluddin dan Syari`ah STAIN Kediri dengan keberhasilan perkuliahan?

Penelitian ini bertujuan menguji teori yang dihasilkan Stronge dkk. bahwa dosen merupakan faktor utama dan berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar mahasiswa dan kualitas tinggi lembaga pendidikannya.[6] Teori ini diuji dengan cara mengkorelasikan antara profesionalitas dosen Jurusan Ushuluddin dan Syari`ah STAIN Kediri persepektif mahasiswa dengan keberhasilan mahasiswa itu sendiri.

Hipotesispenelitianiniadalahprofesionalitas dosen berkorelasi positif dengan keberhasilan perkuliahan. Hipotesis ini dapat dipahami, manakala profesionalitas dosennya tinggi, maka tinggi pula keberhasilan perkuliahan. Manakala profesionalitas dosennya rendah, maka rendah pula keberhasilan perkuliahan. Tidak hanya itu, hipotesis ini juga dipahami bahwa hubungan antara profesionalitas dosen dengan keberhasilan perkuliahan bersifat resiprokal, di mana variabel keberhasilan perkuliahan juga berpengaruh positif terdapat profesionalitas dosennya.

B. Kajian terhadap Penelitian Terdahulu

Profesionalitas dosen termasuk topik penelitian yang terlantar, tidak seperti

[3]Peraturan Pemerintah ini berisi 8 Bab, yaitu Bab I Ketentuan Umum, Bab II Sertifikasi, Bab III Hak, Bab IV Wajib Kerja dan Ikatan Dinas, Bab V Pengangkatan, Penempatan, dan Pemindahan, Bab VI Sanksi, Bab VII Ketentuan Peralihan, dan Bab VIII Ketentuan Penutup. Peraturan Pemerintah ini berisi 46 pasal yang ditetapkan pada tanggal 26 Mei 2009.

[4]James H. Stronge dkk., *Qualities of Effective Principals* (USA: Association for Supervision and Curriculum Development, 2008), hlm. 65 dan 67.

[5]James H. Stronge dkk., *Handbook for Qualities of Effective Teachers* (USA: Association for Supervision and Curriculum Development, 2004), hlm. 7.

[6]Stronge dkk., *Qualities of Effective Principals,* hlm. xi.

profesionalitas guru yang banyak dijadikan topik penelitian oleh para peneliti. Kelangkaan topik penelitian ini diduga disebabkan dua hal: pertama, karena dosen dianggap oleh kebanyakan masyarakat sebagai satu profesi yang hanya bisa diduduki oleh orang yang mempunyai kompetensi tinggi sehingga tidak perlu dipertanyakan profesionalitas mereka. Kedua, karena kebanyakan peneliti adalah warga kampus, baik dosen dan mahasiswa, yang merasa tidak nyaman apabila meneliti sesama warga kampus.

Dari penelusuran melalui repository yang disediakan oleh beberapa kampus, peneliti tidak menemukan satupun penelitian yang menggunakan kata kunci profesionalitas dosen. Peneliti selanjutnya menggunakan kata kunci profesionalisme dosen, ternyata juga tidak diketemukan. Akhirnya, ketika digunakan kata kunci kinerja dosen, diketemukan beberapa laporan penelitian yang seluruhnya ditulis oleh mahasiswa Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

Sri Handayani dan Andi Nurochmah mengkonstrasikan penelitiannya tentang peningkatan kinerja dosen. Sri Handayani Universitas Islam Bandung dan Politeknik Industri Dan Niaga Bandung sebagai situs penelitiannya, sedangkan Andi Nurochmah menggunakan Universitas Negeri Malang sebagai situs penelitiannya. Kedua penelitian ini menemukan bahwa kinerja dosen belum optimal, utamanya dalam hal penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Strategi yang digunakan untuk meningkatkan kinerja dosen adalah mengizinkan mereka untuk studi lanjut, mengikuti seminar, dan pelatihan.[7]

Sedangkan penelitian Sumarsih, Arif Rahman, Arti Sufianti, dan Mukaram meneliti berbagai variabel yang mempengaruhi kinerja dosen. Sumarsih menjadikan pendidikan pascasarjana sebagai variabel independen. Arif Rahman menggunakan budaya organisasi sebagai variabel yang mempunyai hubungan resiprokal dengan kinerja dosen. Arti Sufianti menjadikan motivasi kerja dan kompetensi profesional sebagai 2 (dua) variabel independen. Sedangkan Mukaram menjadikan motivasi harga diri, kepuasan kerja, dan perilaku kewarganeraan yang organisasional sebagai 3 (tiga) variabel independen.

Kesimpulan penelitian Sumarsih sejalan dengan temuan penelitian Sri Handayani dan Andi Nurochmah di mana program pascasarjana belum memberikan kontribusi terhadap peningakatan kinerja penelitian dan pengabdian pada masyarakat.[8] Sedangkan penelitian Arif Rahman berkesimpulan terhadap hubungan positif antara budaya organisasi dengan kinerja dosen sebesar 18,63%.[9] Arti Sufianti berkesimpulan bahwa motivasi kerja dan kompetensi profesional berpengaruh terhadap kinerja dosen dalam kategori cukup.[10] Sedangkan Mukaram berkesimpulan bahwa pengaruh motivasi harga diri, kepuasan kerja, dan perilaku kewarganeraan yang organisasional terhadap kinerja dosen sebesar 64,8%, sedangkan sisanya, 35,2%, dipengaruhi oleh variabel lainnya.[11]

Dari seluruh penelitian kuantitatif terdahulu senantiasa memposisikan

[7]Sri Handayani, "Pengembangan Personil dalam upaya Meningkatkan Kinerja Dosen (Studi Kasus di Universitas Islam Bandung dan Politeknik Industri dan Niaga Bandung)," Tesis Tidak Dipublikasikan (Bandung: Program Pascasarjana IKIP Bandung, 1999), hlm. vi-vii; dan Andi Nurochmah, "Peranan Gaya Kepemimpinan Pimpinan Perguruan Tinggi dalam Upaya Menciptakan Kualitas Kinerja Dosen untuk Melaksanakan Tugas Tri Dharma PT (Suatu Studi Deskriptif Analitis di UNM)," Tesis tidak Dipublikasikan (Bandung: Program Pascasarjana UPI, 2000), hlm. vii.

[8]Sumarsih, "Kontribusi Pendidikan Pascasarjana terhadap Kinerja Dosen dalam Melaksanakan Tugas-tugas Akademik (Studi Deskriptif Analitik terhadap Dosen Universltas Bengkulu Lulusan Program Pascasarjana)," Tesis tidak Dipublikasikan (Bandung: Program Pascasarjana IKIP, 1996), hlm. vii.

[9]Arif Rahman, "Hubungan antara Budaya Organisasi dengan Kualitas Kinerja Dosen (Suatu Kajian Pendapat dari Para Dosen FPTK IKIP Bandung)," Tesis tidak Dipublikasikan (Bandung: Program Pascasarjana IKIP, 1997), hlm. xii.

[10]Arti Sufianti, "Pengaruh Motivasi Kerja dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Dosen di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung," Tesis tidak Dipublikasikan (Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI, 2013), hlm. vii.

[11]Mukaram, "Pengaruh Motivasi Harga Diri, Kepuasan Kerja, Dan Perilaku Kewarganeraan Yang Organisasional terhadap Kinerja Dosen pada Perguruan Tinggi Politeknik di Jawa Barat," Tesis tidak Dipublikasikan (Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI, 2014), hlm. vii.

profesionalitas dosen sebagai variabel dependent (y), sedangkan penelitian ini memposisikan profesionalitas dosen sebagai variabel independent (x). Sedangkan untuk penelitian kualitatif pun tetap mengkonsentrasikan pada profesionalitas dosen, bukan kontribusi profesionalitas dosen pada variabel-variabel lainnya.

C. Landasan Teori

Keberhasilan perkuliahan merupakan topik yang menarik untuk diteliti. Bert P. M. Creemers dan Leonidas Kyriakides menulis buku dan diberi judul *The Dynamics of Educational Effectiveness: a Contribution to Policy, Practice and Theory in Contemporary Schools.* Creemers dan Kyriakides menemukan;

> *Teaching and learning are dynamic processes that are constantly adapting to changing needs and opportunities. Therefore, studies investigating the process of change in schools may have important implications for modelling educational effectiveness. Moreover, such studies may help us look at the functioning of each factor using a dynamic rather than an instrumental perspective.*[12]

Temuan di atas mengamanatkan bahwa seorang dosen harus senantiasa mengikuti perkembangan berbagai faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses pembelajaran.

Ann R.J. Briggs dan Daniela Sommefeldt menulis buku yang diberi judul *Managing Effective Learning and Teaching.* Mereka berharap agar pembaca buku tersebut dapat memanaj pembelajaran yang memperhatikan karakteristik peserta didiknya. Setting sekolah dan kampus perlu diperhatikan agar berbagai harapan dosen dan mahasiswa diwujudkan secara maksimal,[13] sebagaimana yang Phelan dkk laporkan:

> *Teachers want to be respected, and want to work with students who care; who exhibit humour, openness and consideration; and who are actively involved in subject-area content. Furthermore teachers want to be in safe and tension-free environments. Students say they want the same thing from their teachers and schools.*[14]

Laporan Phelan dkk ini mengisyaratkan agar antara dosen dan mahasiswa saling merasakan apa yang dikehendaki oleh pihak lain. Oleh karena itu, penelitian tentang profesionalitas dosen dengan perspektif mahasiswa menjadi penting.

Stronge dkk. mengajukan suatu teori bahwa guru merupakan faktor utama dan berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar siswa dan kualitas tinggi sekolah.[15] Teori ini memperlihatkan bahwa berhasil tidaknya sebuah lembaga pendidikan banyak ditentukan oleh guru atau dosennya.

Berangkat dari beragai teori di atas, maka dapat diajukan kerangka teorinya sebagai berikut.

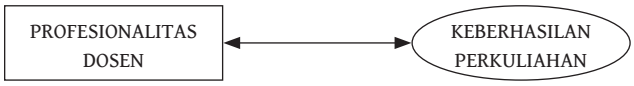

D. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian korelasional. Donald Ary dkk. berpendapat,

> *"Correlational research gathers data from individuals on two or more variables and then seeks to determine if the variables are related (correlated). Correlation means the extent to which the two variables vary directly (positive correlation) or inversely (negative correlation). The degree of relationship is expressed as a numeric index called the coeficient of correlation."*[16]

Sedangkan John W. Creswell berpendapat,

> *Correlational designs provide an opportunity for you to predict scores and explain the relationship among variables. In correlational research designs, investigators use the correlation statistical test to describe and measure the degree of association (or relationship) between two or more variables or sets of*

[12]Bert P. M. Creemers dan Leonidas Kyriakides, *The Dynamics of Educational Effectiveness: a Contribution to Policy, Practice and Theory in Contemporary Schools* (New York: Routledge, 2008), hlm. 9.

[13]Ann R.J. Briggs dan Daniela Sommefeldt, *Managing Effective Learning and Teaching* (London: Sage Publications Company, 2002), hlm. 119.

[14]P. Phelan, Davidson, L. dan Hanh T.C. "Speaking Up: Students' Perspectives on School," *Phi Delta Kappan,* 73(9), 1992: hlm. 704.

[15]Stronge dkk., *Qualities of Effective Principals,* hlm. xi.

[16]Donald Ary dkk., *Introduction to Research in Education* (Amerika Serikat: Wadsworth, Cengage Learning, 2010), hlm. 27.

scores. In this design, the researchers do not attempt to control or manipulate the variables as in an experiment; instead, they relate, using the correlation statistic, two or more scores for each person.[17]

Dari 2 (dua) pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian korelasional, hubungan antar variabel bersifat resiprokal, tidak menjelaskan pengaruh variabel x terhadap variabel y.

Sedangkan Responden penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Ushuluddin dan Syari`ah semester II, IV, dan VI yang terdaftar pada semester di atasnya sebanyak 921.

Dari 921 mahasiswa tersebut, diketemukan sebanyak 681 yang masuk kuliah ketika data sedang dikumpulkan. Daftar responden sebagaimana tertera di bawah ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Angket tentang profesionalitas dosen yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari angket persepsional atasan, teman sejawat, dan mahasiswa ketika dosen proses pengajuan sertifikasi. Sedangkan angket tentang keberhasilan perkuliahan diadaptasi dari instrumen evaluasi *learning* yang diajukan oleh Donald L. Kirkpatrick dan James D. Kirkpatrick.[18]

Teknik analisis yang digunakan mengetahui korelasi antara profesionalitas dosen dengan keberhasilan perkuliahan adalah pearson product moment[19] karena data dari kedua variabel berskala interval dan berdistribusi normal.

II. PEMBAHASAN

Kategori jumlah skor profesionalitas mahasiswa perspektif mahasiswa disusun dengan menggunakan *true score* maupun *real score.* Secara kebetulan dalam penelitian ini terdapat responden yang memberikan penilaian baik terhadap profesionalitas kebanyakan dosen maupun keberhasilan diri mereka masing-masing untuk setiap item dengan skor paling tinggi, yaitu "5" dan skor paling rendah, yaitu "1". Jumlah item yang digunakan menggali data tentang profesionalitas dosen sebanyak 20 item, yaitu item 1 sampai dengan 20. Sedangkan item yang digunakan menggali data tentang keberhasilan perkuliahan sebanyak 5 item, yaitu item 21 sampai dengan 25.

Cara pembuatan kategori adalah interval antara skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah kategori, yaitu 5 (sangat kurang, kurang, cukup, baik, dan sangat baik). Berdasarkan kriteria tersebut, maka kategori untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

NO	INTERVAL SKOR PROFESIONALITAS DOSEN	INTERVAL SKOR KEBERHASILAN PERKULIAHAN	KATEGORI
1	20,0-36,0	5,0-9,0	Sangat Kurang
2	36,1-52,0	9,1-13,0	Kurang
3	52,1-68,0	13,1-17,0	Cukup
4	68,1-84,0	17,1-21,0	Baik
5	84,1-100,0	21,1-25,0	Sangat Baik

Berdasarkan kategori di atas dijawab rumusan masalah 1 dan 2 dari penelitian ini.

1) Profesionalitas Dosen Jurusan Ushuluddin dan Syari`ah STAIN Kediri Persepektif Mahasiswa

Rata-rata skor profesionalitas dosen Jurusan Ushuluddin dan Syari`ah STAIN Kediri persepektif mahasiswa adalah 70,63

[17]John W. Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (Boston: Pearson Education, Inc., 2012), hlm. 338.

[18]Kirkpatrick, *Implementing the Four Levels*, hlm. 23, 47, 81, dan 107.

[19]Pearson Product Moment adalah teknik analisis yang digunakan menggambarkan kuatnya hubungan linear antar dua variabel metrik (interval atau rasio). Teknik analisis ini menguji asosiasi (hubungan), tidak menguji pengaruh. Untuk elaborasi lebih lengkap baca Brian S. Everitt dan David C. Howel (Ed.), *Encyclopedia of Statistics in Behavioral Science,* (England: John Wildey and Sons, 2005), hlm. 1537-1539. Karl Pearson penyusun rumus product moment adalah seorang yang mengabdikan dirinya pada Antropologi, Biometri, Egenis, Metode Ilmiah, dan Teori Statistik. Ia dilahirkan di London, Inggris pada tanggal 27 Maret 1857 dan meninggal pada tanggal 27 April 1936 di daerah pantai yang dingin, Surrey, Inggris. Biografi lengkap dari Karl Pearson dapat dibaca pada Samuel Kotz dkk (Ed.), *Encyclopedia of Statistical Sciencies* (New Jersey: John Wildey and Sons, 2006), hlm. 6028-6030.

yang berkategori baik. Dari 681 responden yang mengisi angket yang berpendapat profesionalitas dosen sangat kurang sebanyak 11 (1,62%), kurang sebanyak 39 (5,73%), cukup sebanyak 200 (29,37%), baik sebanyak 376 (55,21%), dan sangat baik sebanyak 55 (8,08%). Apabila persentase dari jumlah skor untuk masing-masing kategori dibulatkan, maka tertampilkan sebagaimana grafik serabi berikut ini.

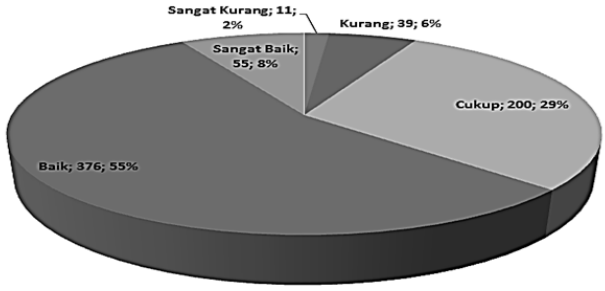

GRAFIK PROFESIONALITAS DOSEN

2) Keberhasilan Perkuliahan Jurusan Ushuluddin dan Syari`ah STAIN Kediri

Rata-rata skor keberhasilan perkuliahan mahasiswa Jurusan Ushuluddin dan Syari`ah STAIN Kediri adalah 18,38 yang berkategori baik. Dari 681 responden yang mengisi angket yang berpendapat keberhasilan perkuliahan mereka sangat kurang sebanyak 13 (1,91%), kurang sebanyak 44 (6,46%), cukup sebanyak 192 (28,19%), baik sebanyak 308 (45,23%), dan sangat baik sebanyak 124 (18,21%). Apabila persentase dari jumlah skor untuk masing-masing kategori dibulatkan, maka tertampilkan sebagaimana grafik serabi berikut ini.

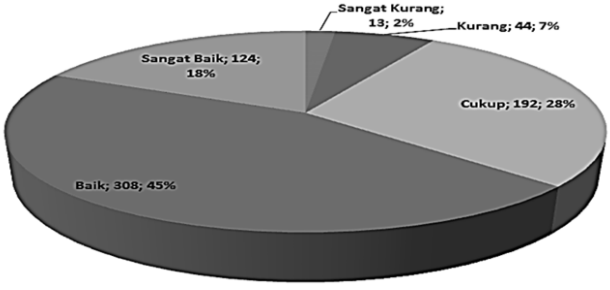

GRAFIK KEBERHASILAN PERKULIAHAN

3) Korelasi Antara Profesionalitas Dosen Jurusan Ushuluddin dan Syari`ah STAIN Kediri dengan Keberhasilan Perkuliahan

Penentuan teknik analisis yang digunakan setidak-tidak ditentukan oleh hubungan antar variabel, skala data, distribusi data, dan jumlah sampel. Apabila hubungan antar variabel bersifat asosiasi, skala datanya interval atau rasio, distribusi datanya normal, dan jumlah sampel paling sedikit 30 maka dapat digunakan pearson product moment manakala variabel yang diasosiasikan sebanyak 2.

Data dari kedua variabel dalam penelitian ini adalah interval[20] dan jumlah respondennya sebanyak 681. Dalam rangka memastikan teknik analisis yang digunakan maka data dari kedua variabel tersebut diuji normalitas distribusinya dengan menggunakan test Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas tertera dalam tabel berikut ini.

Tests of Normality

		Kolmogrov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kat	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor	Profesionalitas Dosen	,056	65	,200*	,976	65	,224
	Keberhasilan Perkuliahan	,076	20	,200*	,968	20	,705

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Menurut Anwar cara untuk mengetahui normalitas dapat digunakan skor **Sig.** yang ada pada hasil penghitungan **Kolmogorov-Smirnov.** Bila angka **Sig.** Lebih besar atau sama dengan 0,05, maka berdistribusi normal, tetapi apabila kurang, maka data tidak berdistribusi normal. Karena **Sig.** Untuk variabel x (0,200), dan variabel y juga (0,200) yang berarti lebih besar dari 0,05, maka kedua data variabel itu berdistribusi normal.[21] Karena seluruh persyaratan untuk menggunakan Pearson Product Moment terpenuhi, maka digunakan teknik analisis ini dengan hasil sebagai berikut.

[20]Data interval adalah data yang jaraknya sama tetapi tidak mempunyai nol absolut atau data yang diperoleh dengan cara pengukuran, di mana jarak antara dua titik diketahui. Ciri tipe data interval: tidak ada kategorisasi, bisa dilakukan rumus matematika, dan tidak ada nol absolut. Untuk elaborasi baca Ali Anwar, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel* (Kediri: IAIT Press, 2009), hlm. 4.

[21]*Ibid.*, hlm. 107.

Correlations

		Profesionalitas Dosen	Keberhasilan Perkuliahan
Profesionalitas Dosen	Pearson Correlation	1	,576**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	681	681
Keberhasilan Perkuliahan	Pearson Correlation	,576**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	681	681

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Nilai koefisien korelasi antara variabel x dengan variabel y adalah **0,576,** dengan nilai **Sig**nya 0,000 dalam arti kesalahan menolak Ho hanyalah 0% atau mendekati 0%, maka berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Ini mengandung pengertian bahwa kesimpulan dari sampel ini dapat digeneralisasikan untuk populasi. Dan karena r_{hitung} tidak bertanda negatif, maka menunjukkan arah korelasi ini positif. Jadi, semakin tinggi profesionalitas dosen semakin tinggi pula keberhasilan perkuliahan, demikian juga sebaliknya, semakin rendah profesionalitas dosen semakin rendah pula keberhasilan perkuliahan.

III. KESIMPULAN

Berangkat dari paparan data di atas dapat disimpulkan:

1) Rata-rata skor profesionalitas dosen Jurusan Ushuluddin dan Syari`ah STAIN Kediri persepektif mahasiswa adalah 70,63 yang berkategori baik. Dari 681 responden yang mengisi angket yang berpendapat profesionalitas dosen sangat kurang sebanyak 11 (1,62%), kurang sebanyak 39 (5,73%), cukup sebanyak 200 (29,37%), baik sebanyak 376 (55,21%), dan sangat baik sebanyak 55 (8,08%).
2) Rata-rata skor keberhasilan perkuliahan mahasiswa Jurusan Ushuluddin dan Syari`ah STAIN Kediri adalah 18,38 yang berkategori baik. Dari 681 responden yang mengisi angket yang berpendapat keberhasilan perkuliahan mereka sangat kurang sebanyak 13 (1,91%), kurang sebanyak 44 (6,46%), cukup sebanyak 192 (28,19%), baik sebanyak 308 (45,23%), dan sangat baik sebanyak 124 (18,21%).
3) Nilai koefisien korelasi antara variabel x dengan variabel y adalah **0,576,** dengan nilai **Sig**nya 0,000 dalam arti kesalahan menolak Ho hanyalah 0% atau mendekati 0%, maka berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Ini mengandung pengertian bahwa kesimpulan dari sampel ini dapat digeneralisasikan untuk populasi. Dan karena r_{hitung} tidak bertanda negatif, maka menunjukkan arah korelasi ini positif. Jadi, semakin tinggi profesionalitas dosen semakin tinggi pula keberhasilan perkuliahan, demikian juga sebaliknya, semakin rendah profesionalitas dosen semakin rendah pula keberhasilan perkuliahan.

DAFTAR RUJUKAN

Anwar, Ali, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel* (Kediri: IAIT Press, 2009)

Ary, Donald, dkk., *Introduction to Research in Education* (Amerika Serikat: Wadsworth, Cengage Learning, 2010).

Briggs, Ann R.J., dan Daniela Sommefeldt, *Managing Effective Learning and Teaching* (London: Sage Publications Company, 2002).

Creemers, Bert P. M., dan Leonidas Kyriakides, *The Dynamics of Educational Effectiveness: a Contribution to Policy, Practice and Theory in Contemporary Schools* (New York: Routledge, 2008).

Creswell, John W., *Educational Research: Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (Boston: Pearson Education, Inc., 2012), hlm. 338.

Everitt, Brian S., dan David C. Howel (Ed.), *Encyclopedia of Statistics in Behavioral Science,* (England: John Wildey and Sons, 2005)

Isma`īl ibn Muh}ammad al-`Ajlūni al-Jarrah} i, *Kashf al-Khaffā',* (Beirūt: Mu'assasat al-Risālah, 1405 H, Edisi ke-4, ditah}qīq oleh Ah{mad Qallash).

Kirkpatrick, Donald L., dan James D. Kirkpatrick, *Implementing The Four Levels: A Practical Guide for Effective Evaluation of Training Programs* (California: Berrett-Koehler Publishers, Inc., 2007).

Kotz, Samuel, dkk (Ed.), *Encyclopedia of Statistical Sciencies* (New Jersey: John Wildey and Sons, 2006).

Phelan, P., dkk "Speaking Up: Students' Perspectives on School," *Phi Delta Kappan,* 73(9), 1992.

Stronge, James H., dkk., *Handbook for Qualities of Effective Teachers* (USA: Association for Supervision and Curriculum Development, 2004).

Stronge, James H., dkk., *Qualities of Effective Principals* (USA: Association for Supervision and Curriculum Development, 2008).